

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak putus sekolah merupakan permasalahan yang kerap terjadi pada dunia pendidikan dan penting untuk dicegah karena persoalan tersebut berdampak langsung terhadap kemajuan suatu negara. walaupun pemerintah sudah melakukan banyak program untuk menanggulangi permasalahan tersebut dari zaman dulu hingga saat ini, tetapi belum membuahkan hasil yang maksimal. Anak merupakan tuntas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara di masa depan. Seorang anak dapat dikatakan sebagai anak terlantar karena suatu sebab orang tuanya melalaikan atau meninggal dunia, pendidikan rendah, ekonomi yang tidak memadai sehingga tidak mampu melaksanakan kewajibannya dalam memenuhi kebutuhan anak khususnya di bidang pendidikan.

PMKS adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani, dan sosial) secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan dan perubahan lingkungan yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana.¹ berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 8 Tahun 2012 dan contoh jenis PMKS salah satunya adalah Fakir Miskin.

Pengasuhan anak fakir miskin ada di landasan konstitusional dalam Pasal

¹ Kementerian Sosial Republik Indonesia. "Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)" Diakses pada 18 September 2022 pukul 14.00 WIB.

34 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa Fakir Miskin dan Anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 1981 Tentang Pelayanan Kesejahteraan Bagi Fakir Miskin. Ditegaskan dalam Pasal 2 ayat (1) fakir Miskin berhak mendapatkan pelayanan kesejahteraan sosial, dan pada ayat (2) Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi fakir miskin sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) meliputi : a. bantuan sosial, b. Rehabilitasi sosial.² Hal tersebut merupakan bentuk kepedulian pemerintah terhadap permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat fakir miskin yang ada disetiap daerah.

Al-Sa'dly, mengutip surah AT-Taubah menjelaskan bahwa fakir miskin merupakan kata yang berdiri sendiri-sendiri, terkadang bisa bermakna fakir dan terkadang bisa bermakna miskin, tetapi apabila disebutkan secara bersamaan, maka fakir miskin dikatakan lebih rendah daripada miskin.³ Fakir miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan atau orang yang mempunyai sumber mata pencaharian tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan.⁴ Menurut data BPS Jumlah penduduk miskin di kota Tangerang Selatan meningkat tiap tahunnya, tahun 2020 berjumlah 4.099 penduduk miskin dan meningkat pada tahun 2021 menjadi 4.457.⁵

Dalam penelitian ini yang dimaksud dalam fakir miskin ialah anak-anak yang tidak memiliki orangtua atau masih memiliki orang tua tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti bersekolah karena tercatat oleh Pusdatin Kemendikbud bahwa Kota Tangerang Selatan menempati urutan ke 6 dengan jumlah 6.079 anak putus sekolah pada tahun 2022, Sesuai dengan pasal 26 Nomor 13 Tahun 2011 dan Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2013

² Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 1981 Tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Fakir Miskin.

³ Suharto edi, kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia (Jakarta: alfabeta, 2009), h.3.

⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 Pasal 1 Tahun 1981

⁵ BPS (Badan Pusat Statistik) tentang jumlah penduduk miskin, diakses pada 28 Desember 2022 pukul 17.51 wib

tentang Penanganan Fakir Miskin, Oleh karena itu keberadaan lembaga sosial sangat dibutuhkan. Lembaga sosial merupakan salah satu bentuk kepedulian sebagai rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan dan merupakan mitra pemerintah dalam penanganan anak terlantar maupun anak fakir miskin khususnya di bidang perlindungan anak, sehingga Yayasan Rumah Sinergi Indonesia merupakan bagian dari pemenuhan bagi fakir miskin yang putus sekolah sebagai pemenuhan pendidikan khususnya bagi anak fakir miskin disekitar yayasan, dan Yayasan tersebut juga merupakan rekomendasi dari Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan karena sudah memenuhi kualifikasi untuk memberdayakan anak putus sekolah dan berfokus pada pemberdayaan pelatihan keterampilan sehingga anak yang putus sekolah bisa mengasah potensi yang sudah dimiliki dan mengembangkan serta merealisasikan potensi atau bakat yang dimiliki anak-anak tersebut, dan ilmu-ilmu yang sudah mereka pelajari di Yayasan dapat bermanfaat dan di terapkan ke kehidupan mereka masing-masing, agar bisa memiliki kehidupan yang layak di masa yang akan datang.

Dalam uraian tersebut, tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui optimalisasi proses tahapan berlangsungnya program serta hasil perubahan dan faktor penghambat dan pendukung yang dialami saat berlangsungnya program pemberdayaan di LKSA Yayasan Rumah Sinergi Indonesia yang di khususkan untuk anak fakir miskin yang tidak mendapatkan hak pendidikannya dari orangtua mereka yang lalai atau tidak peduli pada masa depan anaknya dan membiarkan anak mereka terlantar yang seharusnya diusia produktif dilakukan untuk bersekolah dan mengembangkan potensi yang dimiliki, namun dikarenakan kurangnya perhatian, ekonomi dan pola asuh yang salah maka anak tersebut tidak mendapatkan hak Pendidikan yang seharusnya dijalani. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul **PEMBERDAYAAN ANAK FAKIR MISKIN MELALUI PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK YAYASAN RUMAH SINERGI INDONESIA.**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masih banyak anak fakir miskin yang belum mendapatkan hak pendidikan
2. Perlu adanya program-program pemberdayaan untuk anak fakir miskin
3. Perlu adanya program pemberdayaan melalui program kegiatan pelatihan keterampilan
4. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yayasan Rumah Sinergi Indonesia adalah salah satu lembaga yang memiliki program pemberdayaan untuk anak

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup yang cukup besar maka penulis membuat judul Pemberdayaan Anak Melalui Program Kegiatan Keterampilan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yayasan Rumah Sinergi Indonesia. Penelitian ini hanya berfokus pada satu program kegiatan yang dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yayasan Rumah Sinergi Indonesia yaitu program Sekolah Tunas Sinergi yang melaksanakan pemberdayaan bimbingan belajar dan pelatihan keterampilan yang beralamat di Vila Dago Tol, Jl. Rajawali Raya Blok A-1/22 RT.010/RW019 Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tentang Program Pemberdayaan Anak di atas maka bisa dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan anak melalui pengembangan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yayasan Rumah Sinergi Indonesia?
2. Apa saja perubahan-perubahan yang terjadi pada anak-anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yayasan Rumah Sinergi Indonesia setelah melakukan pemberdayaan?
3. Apasaja faktor penghambat dan pendukung dalam proses pemberdayaan di Lembaga?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui proses tahapan berlangsungnya program kegiatan pelatihan keterampilan yang ajarkan oleh para relawan yang berada di Yayasan Rumah Sinergi Indonesia kepada anak-anak yang tidak mendapatkan hak pendidikannya dan ingin mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada anak yang berada di LKSA setelah dilaksanakannya program tersebut dan ingin mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung yang terjadi pada saat diimplementasikannya program pemberdayaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada sebuah penelitian ada beberapa manfaat yang didapatkan. Berikut beberapa manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi yang dapat menunjang pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk memperkaya ilmu kesejahteraan sosial sebagai bahan masukan atau referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang, serta untuk peneliti selanjutnya dan pembaca agar mendapatkan hikmah dari ilmu yang dipelajari.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini tentu memberikan pengalaman tersendiri bagi penulis dan berguna bagi penulis selanjutnya, untuk pembaca diharapkan dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang Pemberdayaan Anak Fakir Miskin. Selain itu diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan meningkatkan minat peneliti lain untuk mengkaji penelitian ini secara lebih mendalam.